BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji permasalahan skripsi. Judul skripsi ini, yaitu: *Kiprah Para perempuan Pengusaha Industri "Wajit" di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Tahun 1970-1993: Suatu Kajian Sosial Ekonomi.* Metode merupakan prosedur, teknik, atau cara-cara yang sistematis dalam melakukan suatu penyidikan sedangkan metodologi merupakan ilmu tentang metode (Sjamsuddin, 1996: 60). Dalam penelitian ini digunakan metode sejarah (historis) untuk menjawab permasalahan skripsi. Metode sejarah yang dikemukakan Gottschalk (1985:32) mengemukakan bahwa pengertian metode sejarah yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan hasilnya berupa rekonstruksi imajinatif atau historiografi. Maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian dalam penulisan sejarah merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam mengkaji permasalahan pada masa lampau secara deskriptif dan analisis untuk mendapatkan fakta sejarah.

Langkah-langkah dalam metode sejarah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam penulisan sejarah. Sebagaimana dikemukakan oleh Ismaun (1992:125-131), secara bertahap membahas mengenai heuristik, kritik, penafsiran dan Historiografi (penulisan sejarah). Adapun pengertian dari beberapa langkah kegiatan dalam metode historis tersebut, yaitu:

1. Heuristik, penulis mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah.

2. Kritik, penulis meneliti atau menyelidiki keaslian sumber, baik bentuk maupun isi.
3. Interpretasi, pada tahap ini penulis melakukan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh.
4. Historiografi, pada tahap akhir penulis melakukan penulisan sejarah dari sumber yang telah dikritisi dan interpretasi.

Menurut Wood Gray sebagaimana dikutip oleh (Sjamsuddin, 1996:69) menyebutkan enam tahan yang harus ditempuh dalam proses penelitian sejarah, antara lain:

a. Memilih topik;

b. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik;

c. Membuat catatan yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung;

d. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah terkumpul (kritik sumber)

e. Menyusun hasil penelitian ke dalam suatu pola yang benar atau sistematika tertentu.

f. Menyajikan dan mengkomunikasikannya kepada pembaca dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian, sehingga dapat dimengerti.

Metode historis yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dibantu dengan menggunakan pendekatan interdisipliner. Ilmu sejarah dengan ilmu-ilmu sosial mempunyai hubungan saling melengkapi dalam mengkaji suatu masalah. Sehingga penggunaan konsep-konsep ilmu sosial lainnya mempermudah penulis dalam mengkaji masalah perempuan pengusaha dalam perkembangan industri

wajit di Kecamatan Cililin. Penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu sosial memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang masalah itu, baik keluasan maupun kedalamannya akan semakin jelas (Sjamsuddin, 1996: 201).

Penjelasan mengenai metode historis terdapat suatu kesamaan mulai dari proses heuristik, kritik, interpretasi sampai historiografi. Berdasarkan penjelasan metode sejarah penulis menggunakan beberapa langkah dalam melaksanakan penelitian untuk menjadi karya ilmiah yang sesuai dengan ketentuan keilmuan. Secara garis besar dimulai dengan mengumpulkan sumber, menganalisis dan pada tahap akhir menyajikannya dalam bentuk karya tulis ilmiah. Langkah-langkah tersebut dilaksanakan menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian, lebih jelasnya sebagai berikut:

3.1. Persiapan Penelitian

3.1.1. Penentuan dan Pengajuan tema Penelitian

Langkah pertama penulis sebelum melaksanakan penelitian adalah memilih dan menentukan fokus pengkajian tema masalah. Selanjutnya tema yang telah dipilih kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Penulis mengajukan tema sejarah lokal yaitu industri wajit, setelah dikonsultasikan maka kajian lebih difokuskan pada peranan perempuan pengusaha yang bergerak dalam industri wajit. Setelah mendapat persetujuan resmi, penulis menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian).

3.1.2. Penyusunan Rancangan Penelitian (Proposal Skripsi)

Rancangan penelitian merupakan suatu kerangka dasar sebagai acuan dalam melaksanakan sebuah penelitian. Rancangan penelitian tersebut kemudian penulis menjabarkannya dalam sebuah proposal skripsi yang diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, untuk dipresentasikan dan dipertimbangkan dalam seminar proposal pada hari Rabu tanggal 6 September 2006. Isi proposal mencakup tentang: judul penelitian, latar belakang masalah penelitian, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penulisan, metode dan teknik penulisan, sistematika penulisan serta daftar pustaka.

Proposal penelitian setelah diseminarkan pada acara seminar proposal kemudian disetujui dengan mendapatkan beberapa masukan baik judul maupun isi. Judul skripsinya adalah *Kiprah Para Wanita Pengusaha Industri "Wajit" di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Tahun 1970-1993: Suatu Kajian Sosial Ekonomi.* Setelah disetujui maka dikeluarkan surat keputusan penunjukkan pembimbing skripsi dengan nomor 372/TPPS/JPS/2006 kemudian dipersilahkan untuk melaksanakan penelitian tersebut sampai tersusun dalam bentuk skripsi.

3.1.3. Mengurus Perizinan dan Perlengkapan Penelitian

Surat perizinan diperlukan dalam melaksanakan sebuah penelitian, hal tersebut merupakan suatu kelengkapan administrasi agar penelitian berjalan sesuai dengan prosedur. Surat perizinan bermanfaat untuk memperlancar proses penelitian untuk mencari sumber-sumber yang dibutuhkan. Penulis membuat

surat-surat keterangan izin penelitian kepada pihak terkait dengan penelitian ini, seperti surat pengantar dari Dekan FPIPS UPI yang ditujukan antara lain kepada: Pengusaha-pengusaha Industri *Wajit* di Kecamatan Cililin; Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung; Kantor Biro Pusat Statistik Kabupaten Bandung; Kantor Biro Pusat Statistik Jawa Barat.

Surat tersebut memberikan bukti tertulis bahwa penulis secara formal dan legal dalam melaksanakan penelitian untuk skripsi sebagai Mahasiswi UPI Bandung. Adanya surat perizinan membantu penulis dalam proses penelitian sehingga dapat berjalan dengan lancar. Proses penelitian khususnya untuk penelusuran data kepada instansi terkait disertakan surat izin.

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan dengan teknik wawancara, penulis terlebih dahulu mempersiapkan perlengkapan penelitian. Hal ini berguna agar dalam proses penelitian berjalan lancar sehingga mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan kebutuhan untuk penulisan skripsi. Adapun kelengkapan penelitian ini antara lain: Instrumen wawancara yaitu daftar pertanyaan agar wawancara tidak keluar dari konteks penelitian permasalahan skripsi dan surat pernyataan narasumber sudah diwawancara oleh penulis. Selain alat tulis untuk mempermudah mencatat informasi dari wawancara dalam proses pemaparan data maupun fakta dari narasumber digunakan alat perekam. Catatan (records) merupakan rekaman, lisan maupun tulisan (Sjamsudin, 1996: 57).

3.1.5. Konsultasi (Bimbingan)

Berdasarkan surat penunjukkan pembimbing skripsi yang dikeluarkan oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), penyusunan skripsi penulis dibimbing oleh Drs. Rusyai Padmawidjaja, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Dra. Lely yulifar, M.Pd. sebagai pembimbing II. Penulis melakukan konsultasi atau bimbingan dengan pembimbing I dan pembimbing II sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Dengan proses bimbingan penulis dapat berkonsultasi dan berdiskusi mengenai masalah yang dihadapi selama penyusunan skripsi. Hasil bimbingan skripsi setiap pertemuan dengan masing-masing pembimbing dicatat dalam lembar frekuensi bimbingan.

3.2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan pelaksanaan penelitian penulis menguraikan langkah-langkah dalam mencari dan mengumpulkan data relevan sebagai kajian penulisan skripsi, yaitu:

3.2.1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Tahap heuristik merupakan suatu proses untuk mencari dan menemukan sumber, data, dan informasi mengenai masalah penelitian. Penulis mencari dan mengumpulkan berbagai sumber sejarah, diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan. Heuristik merupakan kegiatan bertujuan untuk menemukan serta mengumpulkan jejak-jejak dari peristiwa sejarah. Kegiatan heuristik dimaksudkan sebagai usaha mencari dan menemukan sumber sejarah. Selanjutnya mencari beberapa narasumber terkait dan sezaman dengan judul penelitian untuk

diwawancarai sebagai sumber lisan. Penulis memfokuskan pada pencarian sumber tertulis dan sumber lisan untuk digunakan dalam menjawab permasalahan yang dibahas. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

3.2.1.1. Sumber Tertulis

Pada tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan sumber tertulis relevan dengan judul penelitian. Adapun sumber tertulis yang relevan dengan masalah penelitian sebagian besar dalam bentuk buku ditambah tesis, dokumen dan data tertulis dari internet. Tempat-tempat yang dikunjungi penulis dalam rangka mencari sumber tertulis antara lain Perpustakaan UPI penulis mendapatkan beberapa buku salah satunya *Getar Gender Buku Pertama dan Buku Kedua* karya A. Nunuk P. Murniati (2004). Perpustakaan Fakultas Sastra dan FISIP UNPAD mendapatkan buku salah satunya Ester Boserup *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi* karya Ester Boserup (1984). Perpustakaan Sri Baduga mendapatkan buku salah satunya *Makanan: Wujud Variasi Dan Fungsi Serta Cara Penyajiannya Pada Orang Sunda Daerah Jawa Barat* karya Herayati, dkk (1986).

Selain itu penelusuran data di Biro Pusat Statistik Kabupaten Bandung, Biro Pusat Statistik Jawa Barat dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung penulis mendapatkan beberapa data yang berhubungan dengan masyarakat Kecamatan Cililin. Selain mendapatkan data statistik dari kantor BPS Kabupaten bandung penulis mendapatkan buku *Sejarah Kabupaten (konsentrasi Kajian Kabupaten Bandung Dalam Presfektif sejarah* hasil penelitian BPID Kabupaten Bandung (2003). Dari kantor koperasi pengusaha wajit di

Kecamatan Cililin penulis mendapatkan laporan penelitian tentang *Rencana Pengembangan Bisnis Peningkatan produksi Wajit Pada Perusahaan Wajit Mulya Rasa Desa Cililin Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat* karya Asmoro N (2005).

Sumber tertulis yang telah terkumpul kemudian dibaca, dipahami dan dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan permasalahan dalam penelitian. Penulis melakukan pencatatan terhadap berbagai temuan sumber, baik daftar pustaka maupun tema-tema penting yang terdapat dalam sumber tersebut. Hal ini dilakukan agar lebih mudah dalam proses penulisan sejarah, menurut Sjamsuddin (1996: 154-155) menyatakan bahwa sejarawan harus langsung membuat catatan *(note taking)* pada alat tulis apapun untuk kemudahan dalam proses penulisan.

3.1.1.2. Sumber Lisan

Selain mendapatkan sumber-sumber tertulis, selanjutnya penulis mencari informasi langsung kepada para pengusaha dan tenaga kerja industri wajit di Kecamatan Cililin dan tokoh masyarakat yang berhubungan dan sezaman dengan judul penelitian untuk diwawancarai sebagai sumber lisan. Penulis mengumpulkan data berupa sumber lisan yang didapat melalui teknik wawancara. Melalui penggunaan teknik wawancara tersebut penulis mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi narasumber. Narasumber dipilih dengan pertimbangan bahwa mereka benar-benar mengalami dan mengetahui terjadinya permasalahan pada masa lampau sesuai kajian penulis.

Terbatasnya sumber tertulis yang menerangkan keberadaan industri wajit sejak awal adanya disebabkan kurangnya penulisan sejarah pada tingkat lokal. Orang-orang Cililin yang menjadi perintis usaha wajit pun tidak mencatat kegiatan mereka selama menekuni usaha tersebut sehingga menggunakan teknik wawancara untuk memintai keterangan darinya. Penulis mewawancarai narasumber antara lain Hj.Juaenah sebagai pemilik perusahaan wajit Medal Sari yang telah menjadi pengusaha sejak tahun 1974. Hj.Maemunah sebagai pemilik Wajit Pusaka beliau merupakan anak dari Hj.Erum orang Cililin yang merintis usaha wajit sebelum tahun 1970. Hj.Maryam sebagai pemilik perusahaan wajit Chandra Mekar sejak tahun 1970. Selain itu penulis mewawancarai beberapa orang yang mengetahui tentang perkembangan industri wajit. Dalam wawancara selain menanyakan sesuai daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, ketika wawancara berlangsung penulis menyampaikan pertanyaan tambahan bersifat memperdalam berdasarkan jawaban dari narasumber yang masih umum agar mendapatkan keterangan lebih jelas.

3.2.2. Kritik Sumber

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan sumber tertulis maupun sumber lisan adalah mengadakan kritik sumber. Penulis melakukan kritik sumber dengan cara memilih dan menyaring dari sumber yang telah diperoleh. Hal ini dilaksanakan karena tidak semua sumber terkumpul merupakan data dan fakta sesuai kebutuhan penulisan skripsi. Kritik sumber merupakan suatu proses penting dalam penulisan sejarah agar menjadi sebuah karya ilmiah agar dapat

dipertanggungjawabkan. Kritik menyangkut verifikasi sumber merupakan bentuk pengujian mengenai kebenaran dan ketepatan dari sumber tersebut. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan Internal dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 1996:104). Tahapan ini digunakan penulis untuk menilai sumber yang ditemukan pada tahap heuristik.

Proses ini dilakukan karena semua data yang diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan tingkat kebenarannya tidak sama. Kritik sumber merupakan suatu proses penting dalam penulisan karya ilmiah. Apalagi karya ilmiah penulisan sejarah karena peristiwa terjadi pada masa lampau. Adapun kritik dilakukan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. kritik Eksternal

Kritik eksternal dilakukan guna menilai kelayakan sumber tersebut sebelum mengkaji isi sumber. Penulis melakukan kritik eksternal dengan cara melakukan penelusuran dan pengumpulan informasi mengenai penulis sumber. Salah satu cara menilai kompetensi penulis sumber (buku maupun artikel) adalah dengan melihat karya-karya (tulisan) lain yang dihasilkannya. Hal tersebut dilakukan, sebagaimana diungkapkan Sjamsuddin (1996:105) bahwa "mengidentifikasi penulis adalah langkah pertama menegakkan otentisitas". Selain mengindentifikasi penulis, proses lain dari kritik eksternal adalah menilai keabsahan sumber dari sisi integritasnya (Sjamsuddin, 1996:109-110). Untuk meminimalisir subjektivitas dari keterangan narasumber maka kritik sumber sangat dibutuhkan. Sehingga fakta-fakta historis akan tampak jelas baik dari

sumber tertulis dan sumber lisan. Kesaksian narasumber yang diwawancarai, menurut Lucey sebagaimana dikutip oleh (Sjamsuddin, 1996: 104-105) menyatakan paling tidak ada harus memenuhi kriteria pertanyaan di bawah ini:

a. Siapa yang mengatakan itu?
b. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
c. Apa sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya itu?
d. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksimata *(witness)* yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?
e. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya *(truth)* dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu?

Penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis maupun lisan. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dengan memilih buku-buku yang berkaitan dengan kajian masalah penelitian. Buku-buku yang penulis gunakan memuat nama penulis buku, penerbit, tahun terbit dan tempat buku tersebut diterbitkan. Adapun kritik eksternal terhadap sumber lisan dengan cara mempertimbangkan usia narasumber disesuaikan dengan tahun kajian antara 1970 sampai 1993, pendidikan, kedudukan, pekerjaan, tempat tinggal dan keberadaanya pada waktu perkembangan industri *wajit* di Kecamatan Cililin, terutama faktor kesehatan saat diwawancari apakah daya ingatnya masih kuat.

Proses ini dilakukan karena semua data yang diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan tingkat kebenarannya tidak sama. Kritik sumber merupakan suatu proses penting dalam penulisan karya ilmiah. Apalagi karya ilmiah penulisan sejarah karena peristiwa terjadi pada masa lampau.

2. Kritik Internal

Kritik internal dilakukan terhadap aspek "dalam" yaitu isi dari sumber dan kesaksian sejarah. Kritik internal untuk sumber tertulis dilakukan penulis dengan melakukan konfirmasi dan membandingkan berbagai informasi dalam suatu sumber dengan sumber lain yang membahas masalah serupa. Untuk sumber lisan penulis melakukan perbandingan antara hasil wawacancara narasumber satu dengan nara sumber yang lain *cross checking* dengan tujuan untuk mendapatkan kecocokan dari fakta-fakta yang ada untuk meminimalisir subjektivitas narasumber.

3.2.3. Interpretasi

Interpretasi dan penulisan merupakan dua kegiatan tidak terpisahkan. Meskipun demikian agar lebih jelas interpretasi dan penulisan diuraikan masing-masing. Interpretasi merupakan penafsiran terhadap berbagai informasi yang ditemukan memberikan suatu keberartian (signifikansi) kemudian dituangkan dalam penulisan utuh. Interpretasi merupakan tahapan untuk menafsirkan fakta-fakta terkumpul dengan cara mengolah fakta setelah dikritisi dengan merujuk beberapa referensi pendukung peristiwa yang menjadi kajian penulis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan interdisipliner, maksud dari pendekatan tersebut adalah bentuk pendekatan dalam penelitian sejarah yang menggunakan bantuan disiplin ilmu lain (ilmu sosial) dalam mempertajam analisis kajian (Sjamsuddin, 1996: 189). Selain ilmu sejarah untuk membantu dalam pembahasan digunakan beberapa konsep ilmu sosiologi antropologi lainya

seperti peranan, kedudukan, gender, perubahan sosial, budaya sunda dan lain-lain. Menggunakan juga konsep ilmu ekonomi seperti produksi, pemasaran, pengusaha, tenaga kerja ditambah teori motivasi yang dikemukakan Mc Clelland untuk melihat motivasi perempuan pengusaha *wajit* dalam menjalankan usahanya. Setelah fakta terkumpul dan dapat diterima kebenarannya, kemudian dihubungkan satu sama lainnya sehingga penulis dapat menjelaskan permasalahan dalam kajian penelitian.

3.3. Laporan Penelitian

Setelah sumber-sumber sejarah ditemukan kemudian dianalisis dan ditafsirkan pada tahap interpretasi. Fakta-fakta sejarah tersebut disajikan menjadi kesatuan tulisan kemudian disusun dalam historiografi (penulisan sejarah). Penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh menjadi satu kesatuan tulisan sejarah yang utuh, selanjutnya dituangkan dalam sebuah laporan hasil penelitian disusun dengan sistematika dan menggunakan tata bahasa Indonesia baik dan benar. Sistematika penulisan digunakan sesuai dengan sistematika penulisan skripsi sebagaimana termuat dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Laporan tersebut tersusun dalam lima bab terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, pembahasan, dan bab terakhir kesimpulan. Pembahasan dalam bab empat diberi judul tersendiri yaitu *Peranan Para Perempuan Pengusaha Wajit Dalam Perkembangan Industri Wajit di Cililin Tahun 1970-1993.* Selain itu terdapat berbagai atribut tambahan mulai dari kata pengantar, abstrak serta lampiran-lampiran untuk melengkapi

laporan penelitian. Semua bagian tersebut termuat dalam bentuk laporan utuh yang kemudian disebut sebagai skripsi berjudul *Kiprah Para Perempuan Pengusaha Industri "Wajit" di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Tahun 1970-1993: Suatu Kajian Sosial Ekonomi.* Penulisan skripsi merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi akademis tingkat Strata-1 pada Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.